

TESIS

**PENGARUH BIMBINGAN SPIRITUAL KESPRO DENGAN PENGGUNAAN
BOOKLET TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA STATUS
PACARAN DALAM PERILAKU SEKS PRANIKAH**

***THE EFFECT OF SPIRITUAL GUIDANCE OF REPRODUCTIVE HEALTH
BY BOOKLETS ON THE CHANGES OF ADOLESCENT'S ATTITUDES:
DATING STATUS IN PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR***

Di Susun Dan Diajukan Oleh:

SITAWATI

P102191030



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**PENGARUH BIMBINGAN SPIRITUAL KESPRO DENGAN PENGGUNAAN
BOOKLET TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA STATUS
PACARAN DALAM PERILAKU SEKS PRANIKAH**

***THE EFFECT OF SPIRITUAL GUIDANCE OF REPRODUCTIVE HEALTH
BY BOOKLETS ON THE CHANGES OF ADOLESCENT'S ATTITUDES:
DATING STATUS IN PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR***

Di Susun Dan Diajukan Oleh:

SITAWATI

P102191030



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH BIMBINGAN SPIRITUAL KESPRO DENGAN PENGGUNAAN
BOOKLET TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA STATUS
PACARAN DALAM PERILAKU SEKS PRANIKAH

Disusun dan Diajukan Oleh:

SITAWATI
P102191030

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program magister Program Studi Ilmu Kebidanan
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
Pada Tanggal 22 September 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Suriah, SKM, M.Kes
NIP: 197405202002122001

Pembimbing Pendamping



Dr. dr. Saidah Syamsuddin, Sp.KJ
NIP: 197001142001122001

Ketua Program Studi



Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG. (K)
NIP: 197308312006042001

Dean Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc
NIP: 496703081990031001

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitawati
NIM : P102191030
Program Studi : Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Unhas

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

*PENGARUH BIMBINGAN SPIRITUAL KESPRO DENGAN PENGGUNAAN
BOOKLET TERHADAP PERUBAHAN SIKAP REMAJA STATUS
PACARAN DALAM PERILAKU SEKS PRANIKAH*

Sesungguhnya merupakan tulisan dan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Makassar, September 2021

Yang menyatakan



Sitawati

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Magister Ilmu kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. Salam dan shalawat Semoga tetap tercurah kepada Rasulullah shallallahu' alaihi wassallam sebagai suri teladan bagi umat manusia.

Tesis ini disusun untuk mengembangkan suatu langkah dan menganalisis apakah suatu intervensi tertentu dapat berpengaruh dalam menekan terjadinya seks pranikah di kalangan remaja, dengan judul "bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah".

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak menemukan masalah terutama keterbatasan kemampuan dalam beberapa aspek, namun karena bimbingan dan bantuan dari semua pihak, alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati, penulis menyampaikan terimakasih, penghormatan, dan penghargaan kepada:

1. Prof.,Dr., Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof.,Dr.,Ir., Jamaluddin Jompa, M.Sc, Selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Dr. dr. Sharvianti Arifuddin, Sp.OG (K), Selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Dr. Suriah, SKM, M.Kes, Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan dan masukan serta bantuannya sehingga tesis ini siap untuk diuji didepan penguji.
5. Dr. dr. Saidah Syamsuddin, SP.KJ, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan dan masukan serta bantuannya sehingga tesis ini siap untuk diuji didepan penguji.
6. Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si, Dr. Werna Nontji, S.Kp., M.kep dan Dr. Muhammad Tamar, M. Psi, selaku penguji yang telah memberi masukan, bimbingan, serta perbaikan sehingga tesis ini akan disusun dengan lebih baik.

7. Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan
8. Teman-teman seperjuangan Magister Kebidanan angkatan X khususnya untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangatnya dalam penyusunan tesis ini.
9. Teristimewa kepada orang tuaku yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini.
10. Teman, sahabat, dan keluarga yang telah memberikan support, perhatian selama penyusunan tesis ini.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan tesisi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2021

Penulis

ABSTRAK

SITAWATI, Pengaruh Bimbingan Spiritual Kespro Dengan Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Sikap Remaja Status Pacaran Dalam Perilaku Seks Pranikah (dibimbing oleh Suriah dan Saidah Syamsuddin)

Bimbingan Spiritual Kespro berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral dan nilai ibadah dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan yang mencakup beberapa aspek yaitu preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Booklet merupakan media bimbingan/pembelajaran yang dapat menarik minat dan membantu remaja untuk memahami materi bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah. Penelitian ini adalah penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental the one group pratest-posttest*, dengan jumlah sampel 26 orang remaja yang dipilih dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemberian intervensi bimbingan spiritual dengan menggunakan booklet, dilakukan selama enam kali pertemuan durasi 60-90 menit setiap pertemuan dalam waktu 2 bulan. Data dikumpulkan melalui pre dan post test dengan menggunakan instrumen lembar wawancara dan angket *Skala Likert*, data dianalisis secara kualitatif dan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dalam hubungan pacaran yaitu pegangan tangan, rangkul lengan/pundak dan pinggang, berpelukan, cium pipi dan bibir, membelai kepala, rebahan dipaha pasangan dan melakukan hubungan seksual dengan kondom. Kemudian dari uji statistik diperoleh *negative ranks* antara nilai pre dan post test adalah 0, sedangkan *positif ranks* antara nilai pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat 24 responden dengan nilai positif dan nilai mean rank sebesar 13,00 dan terdapat 2 responden dengan nilai pre-post test tetap sama. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value (sig)* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan bahwa bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah.

Kata kunci: Bimbingan Spiritual, Kespro remaja, Booklet bimbingan, Sikap remaja, Seks pranikah

ABSTRACT

SITAWATI, *The Effect Of Spiritual Guidance Of Reproductive Health By Booklets On The Changes Of Adolescent's Attitudes Dating Status In Premarital Sex Behavior*
(Supervised by Suriah and Saidah Syamsuddin)

The spiritual guidance of reproductive health and safety is oriented towards strengthening moral and religious values in addressing adolescent reproductive health problems with an approach on several aspects, such as preventive, curative, rehabilitative, and developmental. The booklet is a medium of guidance/learning that can attract interest and help teenagers understand the guidance material. This study aimed to determine the effect of the spiritual guidance of reproductive health care professionals by booklets on changes in adolescent attitudes towards dating status in premarital sexual behavior. A combination of qualitative and quantitative experimental research with a pre-experimental design, one group pretest-posttest, with a total sample of 26 adolescents, selected a purposive sampling technique. The spiritual guidance intervention used booklets for six meetings with 60-90 minutes each meeting within 2 months. Data were collected through pre-test and post-tests using interview sheets and Likert scale questionnaires. Data were analyzed qualitatively and statistically tests using the Wilcoxon test. The results showed that the sexual behavior of adolescents in dating was including holding hands, embracing the arms/shoulders and waist, hugging, kissing cheeks and lips, stroking the head, laying on the partner's thighs, and having sex with condoms. Then, from the statistical test, the negative ranks between the pre-test and post-test values were 0. Meanwhile, the positive ranks between the pre-test and post-test values indicated that 24 respondents with a positive value and a mean rank value of 13.00, and 2 respondents with a pre-post value remain the same. The Wilcoxon test shows the p-value (sig) $0.000 < 0.05$. Thus, the spiritual guidance of reproductive health care professionals using booklets significantly affected changes in adolescent attitudes towards dating status in premarital sexual behavior.

Keywords: *Spiritual Guidance, Youth Reproductive Health Care, Guidance Booklet, Adolescent Attitude, Premarital Sex*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.	8
C. Tujuan Penelitian.	9
1. Tujuan Umum.....	9
2. Tujuan Khusus	9
D. Manfaat Penelitian.	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Kerangka Teori	11
G. Kerangka Konsep.	12
H. Hipotesis Penelitian.	13
I. Definisi Operasional.....	13
J. Alur Penelitian.....	15
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	17
C. Populasi dan Sampel.....	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel.....	18
D. Instrumen Penelitian.	20
E. Pengumpulan Data	21
F. Pengolahan dan Analisa Data.....	22
1. Pengolahan Data	22

2. Analisa Data.....	22
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	24
H. Etika Penelitian	27
BAB III HASIL PENELITIAN	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
BAB V KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel rumus Youth	18
Tabel 2.2 Item dan skor pernyataan dengan skala Likert.....	20
Tabel 2.3 Matriks Perlakuan (treatment) Bimbingan Spiritual Kespro	25
Tabel 3.1 Profil Informan Penelitian	29
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	36
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	36
Tabel 3.4 Hasil Simpulan Wawancara	37
Tabel 3.5 Rangkuman Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Berdasarkan Test Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Spiritual Kespro	38
Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	40
Tabel 3.8 Rangkuman Hasil Uji Wilcoxon Sikap Pre-Post Test	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Teori	11
Gambar 1.2 Kerangka Konsep	12
Gambar 1.3 Alur Penelitian	15
Gambar 2.1 Desain Pre-Experimental The One Group Pre-test Post-test.....	16
Gambar 2.2 Sampul dan Daftar Isi Materi Booklet Bimbingan	26
Gambar 2.3 Lembar gambaran Isi Materi Booklet Bimbingan	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)
Lampiran 2.	Lembar Alat dan Bahan yang Digunakan Selama Penelitian
Lampiran 3.	Lembar Pedoman Wawancara
Lampiran 4.	Lembar Test
Lampiran 5.	Lembar Izin Etik
Lampiran 6.	Lembar Izin Meneliti
Lampiran 7.	Lembar Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 8-10.	Hasil Pengolahan Data Angket Dengan Microsoft Excel Dan Spss 24
Lampiran 11	Booklet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO masa remaja merupakan tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat secara fisik yaitu terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, terjadi perubahan hormonal yang merupakan pemicu dorongan motivasi seksual, adanya perkembangan psikologis/kejiwaan termasuk intelektual sehingga diperlukan perhatian khusus (Lestari et al, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes, 2015). Hasil survei sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia, hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (Kusumaryani & Antarwati, 2017).

Secara kejiwaan, emosi remaja cenderung sensitif dan agresif dalam menilai dan menghadapi segala hal. Dalam hal inteligensi, remaja cenderung menyukai dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Pada perubahan inilah yang kemudian akan mempengaruhi remaja dalam menghadapi perilaku seksual yang berkaitan dengan bagaimana kesehatan reproduksinya akan berlangsung. Perilaku remaja yang ingin mencoba-coba dan didukung dengan berbagai rangsangan pengaruh buruk dari luar, dapat membawa remaja masuk pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, termasuk hubungan seksual pranikah (Sarwono, 2016).

Adapun bentuk dari perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja yang memasuki proses hubungan percintaan adalah menyalurkan rasa cinta dan sayang melalui proses sentuhan (kontak fisik) dengan berpegangan tangan/touching, dilanjutkan dengan ciuman/kissing, belaian berat/petting, dan berujung pada hubungan seksual/sexual intercourse (Manning et al, 2014;

Parmawati et al, 2020). Menurut Margareta, dari perilaku seksual pranikah inilah yang menyebabkan remaja rentan terkena masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi salah satu problem besar didunia termasuk di Indonesia, seperti kehamilan remaja tidak diinginkan yang kemudian mendorongnya untuk melakukan aborsi, kematian saat kehamilan dan persalinan, terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV-AIDS (Lestari et al., 2019).

Penelitian di Amerika Serikat, menyatakan bahwa sekitar 51% kehamilan tidak disengaja dan 40% kehamilan yang tidak disengaja berakhir dengan aborsi. Diantara perempuan tersebut, terdapat remaja sekitar 82% dengan kehamilan yang tidak disengaja, dan sekitar sepertiga remaja yang menghadapi kehamilan tidak disengaja memilih untuk melakukan aborsi (Wellisch & Chor, 2015). Data BKKBN 2015 menunjukkan bahwa sebesar 48-51% perempuan yang hamil merupakan usia remaja. Data BKKBN juga menyebutkan bahwa terjadi 2.500.000 kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya dengan berbagai alasan. Sebanyak 800.000 kasus dilakukan pada usia remaja 15-19 tahun sehingga diperkirakan setiap hari ada 2.000 remaja yang melakukan aborsi (Misrina & Safira, 2020).

Data dari KPAI dan Kemenkes 2013 sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Sebanyak 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30 % penderitanya juga berusia remaja. Indonesia termasuk salah satu negara di kawasan Asia Pasifik yang menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2018; UNAIDS, 2019). Kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Berdasarkan data Ditjen P2P jumlah HIV positif yaitu 29.037 kasus di tahun 2013, 32.711 kasus di tahun 2014, 30.935 kasus di tahun 2015, 36.700 kasus di tahun 2016, dan 48.300 kasus di tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, penemuan penderita HIV/AIDS pada tahun 2016 penemuan penderita HIV/AIDS adalah HIV 1,030 kasus dan AIDS 578 kasus dengan penderita masuk kategori remaja umur 15-24 tahun HIV sebanyak 213 dan AIDS sebanyak 104 kasus (Profil Dinkes Provinsi Sul-Sel, 2017).

Selain itu, Makassar juga di kenal dengan jumlah pernikahan dini yang meningkat pada 2018, yang menjadi hal memprihatinkan adalah ternyata kebanyakan yang mengajukan pernikahan dini ke Pengadilan Agama (PA) adalah mereka remaja yang telah hamil pranikah, berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu portal web kepada Anwar Saleh (Kepala Humas PA Makassar, 2018). Civic Institute bersama dengan Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Hasanuddin telah melakukan penelitian di perguruan tinggi negeri dan swasta se-Kota Makassar. Pada indikator tindakan terungkap bahwa dari 400 orang mahasiswa sebanyak 33% (132 orang) mengaku pernah melakukan hubungan seksual (Taufik, 2016). Menurut Tin Afifah Pakar Kesehatan Reproduksi dan paneliti di Balitbangkes, deretan data ini merupakan data remaja dengan perilaku hubungan seksual pranikah yang tercatat, bisa jadi di luar sana yang tidak terdata lebih banyak lagi (Balitbangkes Kementerian Kesehatan, 2018).

Hubungan seksual pranikah yang memicu terjadinya banyak masalah kespro, dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani, ini akan berimbas pada bagaimana keberlangsungan hidupnya kedepan sebagai seorang perempuan berkaitan dengan fungsi organ reproduksinya yang akan mempengaruhi proses kehamilan hingga persalinannya, dimana hingga saat ini morbiditas dan mortalitas yang terjadi pada masa kehamilan dan persalinan masih tinggi. Dari segi psikologi, ini akan mempengaruhi cara mereka bersikap terhadap segala sesuatu yang berasal dari rasa bersalah dan kekhawatiran yang mereka rasakan, sehingga sikap ini bisa menyebabkan remaja putus sekolah sampai pada tindakan bunuh diri yang membahayakan diri mereka (Wellisch & Chor, 2015).

Menelusuri berbagai akibat yang dihasilkan dari perilaku seks pranikah, yang menjadi pertanyaan adalah dari manakah pintu masuk terjadinya perilaku seksual pranikah ini. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan aktivitas pacaran ternyata menjadi pintu masuk terjadinya seks pranikah yang melahirkan berbagai praktik berisiko. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja wanita (81%) dan remaja pria (84%) telah berpacaran. Sebagian besar mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (BKKBN, 2017). Semua aktifitas dari proses pacaran ini, akan membentuk ransangan yang

membawa pelakunya sangat dekat atau bahkan masuk dalam perilaku hubungan seks pranikah.

Berdasarkan penelitian dari Sahrazi & Arifin (2019) untuk kota Makassar, remaja yang pacaran juga melakukan perilaku seks sampai pada seks yang menyimpang. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas seksual dari 46 orang mahasiswa yang sedang berpacaran di Fakultas Ilmu Sosial dengan jumlah mahasiswa terbanyak dari Prodi Pendidikan Sosiologi yaitu berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, petting/meraba, masturbasi/onani, berfantasi atau berimajinasi, dan seks atau berhubungan badan.

Menurut Kemenkes RI, rentang usia remaja pertama kali berpacaran ialah 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum mereka berusia 15 tahun, dan masuk dalam aktivitas seksual bahkan sampai melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini mencerminkan masih sangat kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan, sehingga remaja tersebut berisiko melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat, yaitu melakukan hubungan seks pranikah (Kemenkes, 2015).

Timbulnya keinginan remaja melakukan hubungan seksual pranikah disebabkan oleh adanya rangsangan seksual. Adapun salah satu rangsangan seksual itu adalah karena seringnya berduaan dengan pasangan saat menjalin hubungan pacaran (Mar'atussaliha et al, 2018). Melihat deretan data diatas, jika dikaitkan dengan perubahan psikologis dan fisiologis remaja, sangat jelas bahwa data perilaku seks dalam aktivitas pacaran akan menjadi jalan terjadinya hubungan seksual pranikah.

Banyaknya dampak buruk hubungan seksual pranikah dari perspektif dunia kesehatan tentunya menjadikan remaja harus menghindari dampak buruk aktivitas ini. Dari perspektif lain, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas beragama Islam tentu sudah diketahui bahwa dalam Islam, hubungan seksual pranikah atau perbuatan zina adalah sebuah perilaku yang diharamkan karena menyimpang dari aturan Allah SWT dan mendatangkan keburukan bagi pelakunya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Isra' Ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ فِي حُشَّةٍ وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, itu adalah suatu perbuatan yang Keji. dan suatu jalan yang buruk”*. (QS. Al Isra’: 32)

Menyikapi persoalan yang terjadi pada remaja, pemerintah telah mengambil beberapa langkah dalam mengurangi dan mencegah terjadinya hubungan seksual pranikah. Beberapa program tersebut melalui lembaganya dan dibantu oleh berbagai organisasi, telah dilaksanakan seperti dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Program Generasi Berencana (GenRe) oleh BKKBN dan salah satu kegiatan Gendre adalah GenRe Educamp 2019 di Kiram, diikuti oleh beberapa remaja dari seluruh Indonesia. Program Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kespro Remaja tahun 2018 dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan pelayanan kespro yang komprehensif. Pelaksanaan berbagai dialog inspiratif, salah satunya adalah Dialog Kespro dalam rangka memperingati HRI Tahun 2019 BKKBN bekerjasama dengan Dharma Wanita Persatuan BKKBN dan Forum Genre Indonesia (FGI). Selain itu, program Bina Keluarga Remaja dan berbagai agenda penyuluhan lainnya pernah dilakukan.

Namun nyatanya, angka seks pranikah pada remaja tidak juga mengalami perubahan yang signifikan, bahkan ada yang mengalami peningkatan. Selain langkah-langkah ini, ternyata juga terdapat program yang dapat dikatakan sebagai langkah dalam memfasilitasi para remaja untuk tetap dapat melakukan hubungan seks pranikah tapi dengan menggunakan pengaman, seperti program pembagian kondom secara gratis pada pekan kondom nasional, tentu ini adalah hal yang sangat memprihatinkan dalam menyikapi masalah kespro. Seharusnya pemerintah dapat mengambil langkah preventif lain dengan melihat dari perspektif lain seperti dalam hal mengubah pola pikir remaja kaitannya dengan konsekuensi dalam hukum dan agama berkaitan dengan seks bebas.

Oleh sebab itu, berkaitan dengan firman Allah dalam QS. Al Isra’ ayat 32, bagi remaja yang kemudian yakin dan sadar akan aturan Tuhannya, maka tentu akan berfikir keras untuk menghindari hubungan seksual pranikah yang merupakan sikap dan perilaku menyimpang, jadi disinilah pentingnya menghadirkan sebuah bimbingan untuk remaja. Bimbingan yang mengarah pada perubahan sikap dengan mengubah dan menciptakan pola pikir yang benar terhadap seks pranikah dalam aspek spiritual kaitannya dengan kespro yang

akan mengantarkan pada pemahaman tentang hukum dan akibat seks pranikah perspektif Islam.

Perubahan sikap bisa saja terjadi sesuai dengan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh seseorang, baik berupa respon yang positif maupun negatif. Sikap dapat dibentuk ataupun dirubah karena adanya stimulus yang berpengaruh pada diri seseorang, artinya pembentukan atau perubahan sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang diterimanya dimana agama memiliki batasan-batasan yang berguna untuk menata kehidupan. Maka, dengan adanya pembelajaran dan pendidikan tentang konsep moral melalui pemahaman spiritual akan mampu mengarahkan sikap seseorang (Putri, 2021). Setidaknya berkembang empat jenis pendekatan bimbingan yang dapat digunakan dalam membantu seseorang dalam hal tertentu, diantaranya adalah bimbingan pendekatan psikodinamika, pendekatan behaviorisme, pendekatan humanisme dan pendekatan spiritual.

Jenis-jenis pendekatan bimbingan ini, memiliki dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, bila dikaitkan dengan penggunaannya untuk mengatasi masalah sikap dalam perilaku seksual remaja yang menyimpang, ternyata yang efektif digunakan adalah jenis bimbingan pendekatan spiritual, dengan mengajak konseli untuk mengenali masalahnya, diberikan solusi berupa pemahaman yang benar, sikap dan perilaku yang positif sesuai aturan Allah SWT, bimbingan berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral dan nilai ibadah dalam menyikapi kehidupan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Sehingga bimbingan spiritual pendekatan atau sifatnya mencakup beberapa aspek yaitu preventif, kuratif, rehabilitative (Wilda, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari Putri & Sanaputri pada tahun 2019 dalam membandingkan antara penggunaan konseling spiritual dan konseling pendekatan behaviorisme dalam mencegah seks pranikah pada remaja, ternyata bimbingan spiritual yang penggunaannya paling efektif dan dapat berpengaruh pada konseli.

Penelitian lain dari Qureshi et al, tahun 2018 yang menyatakan bahwa Praktisi CAM dan kebanyakan orang di seluruh dunia memberikan respon positif termasuk minat besar dengan bimbingan spiritual karena berbagai kekuatan dinamis, termasuk efek positif pada kesehatan, rasa kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup. Jadi, dengan melihat kelebihan dari bimbingan pendekatan spiritual ini, maka sangat cocok untuk digunakan dalam mencegah

penyimpangan perilaku pada remaja. Bimbingan spiritual berkaitan dengan aspek kerohanian yang akan menyentuh kalbu/kejiwaan dan akal, di dalamnya terdapat keyakinan dalam hubungan dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta yang akan melahirkan sebuah sikap dalam perilaku untuk menjalankan perintah Tuhan, yakni melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Kurangnya aspek spiritual pada diri seseorang khususnya remaja, akan menciptakan pemikiran dan perasaan yang tidak ingin terikat dengan aturan Tuhan, sehingga akhirnya kebebasan berperilaku tanpa kontrol membawanya pada keburukan yang berimbas pada masalah kespro.

Dalam pemberian bimbingan pendekatan spiritual sifatnya adalah berkesinambungan, sehingga akan membuat remaja yang dibimbing akan membutuhkan sebuah wadah memori untuk mengingat dan lebih memahami topik pembimbingan untuk terus berlanjut pada topik yang lain. Maka penggunaan media pembelajaran/bimbingan sangat dibutuhkan sebagai pegangan untuk memudahkan proses pembimbingan. Media merupakan semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan/informasi. Dengan penggunaan media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan lebih mudah dipahami, sehingga konseli dapat mempelajari pesan tersebut sampai memahaminya sehingga mampu memutuskan untuk mengadopsinya ke sikap yang positif.

Perbandingan efektivitas penggunaan media terhadap pemahaman konseli dalam pemberian bimbingan/pembelajaran yaitu secara verbal 1 kali, visual 3,5 kali, kombinasi verbal dan visual 6 kali. Selain itu, perbandingan dari segi adanya perbedaan kemampuan daya ingat seseorang setelah mendapat informasi/materi bimbingan yaitu, sesudah 3 jam (verbal 70%, visual 72%, dan kombinasi verbal/visual 85%) dan sesudah 3 hari (verbal 10%, visual 20%, dan kombinasi verbal/visual 65%), ini memperlihatkan bagaimana proses konseling/pembimbingan dengan menggunakan bantuan media secara visual akan mempermudah daya ingat konseli (Susilowati, 2016).

Ada beberapa jenis media yang paling dikenal dan dapat digunakan, yaitu pertama media cetak yang berupa booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik dan lain-lain. Kedua, media elektronik berupa televisi, radio, video film, CD, VCD, internet (computer dan modem) dan lain-lain. Media cetak dan elektronik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun yang cocok digunakan sebagai media bantu dalam bimbingan pada remaja

adalah media cetak berupa booklet. Booklet memiliki kriteria berupa desain berbentuk buku, menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas, dikemas menarik, dapat dipelajari setiap saat, dapat dibawa kemana-mana, dapat memuat informasi yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan media cetak yang lain. Selain itu, materi juga lebih terperinci dan jelas, mudah dibuat dan biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media elektronik. Semua kriteria pada booklet ini dapat menarik minat dan membantu remaja untuk lebih memahami materi, serta akan lebih mudah untuk didapat dan digunakan oleh remaja. Hasil penelitian dari Schiller menyatakan bahwa pemberian booklet merupakan sebuah pendekatan pendidikan/bimbingan yang dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan minat pada remaja (Susilowati, 2016).

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang, maka penulis melakukan penelitian berkaitan dengan remaja, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah jika kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya khususnya di kota Makassar dalam meneliti aktivitas seks pranikah hanya mencari data remaja pelaku seks pranikah, seberapa besar faktor resiko, apa saja faktor penyebab seks pranikah, tanpa melihat akar masalah terjadinya hubungan seksual pranikah yaitu karena adanya aktivitas pacaran, maka peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan akar masalah terjadinya seks pranikah ini, yaitu seberapa besar “Pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah”. Dalam rangka ikut mencegah penyebaran Virus Covid-19, maka Intervensi dalam rencana penelitian ini dilakukan secara langsung tatap muka dengan mematuhi dan melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 namun tetap membatasi pertemuan intens dengan melakukan intervensi melalui virtual video call.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah “Pengaruh Bimbingan Spiritual Kespro Dengan Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Sikap Remaja Status Pacaran Dalam Perilaku Seks Pranikah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menilai pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap remaja dalam memandang perilaku seks dalam hubungan pacaran.
- b. Untuk mengetahui perilaku seksual remaja selama menjalin hubungan pacaran.
- c. Untuk menganalisis perubahan sikap pada perilaku seksual remaja status pacaran setelah pemberian bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber masukan dan menjadi bahan pembahasan dalam pengembangan solusi berkaitan dengan upaya pencegahan primer perilaku seksual pranikah untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

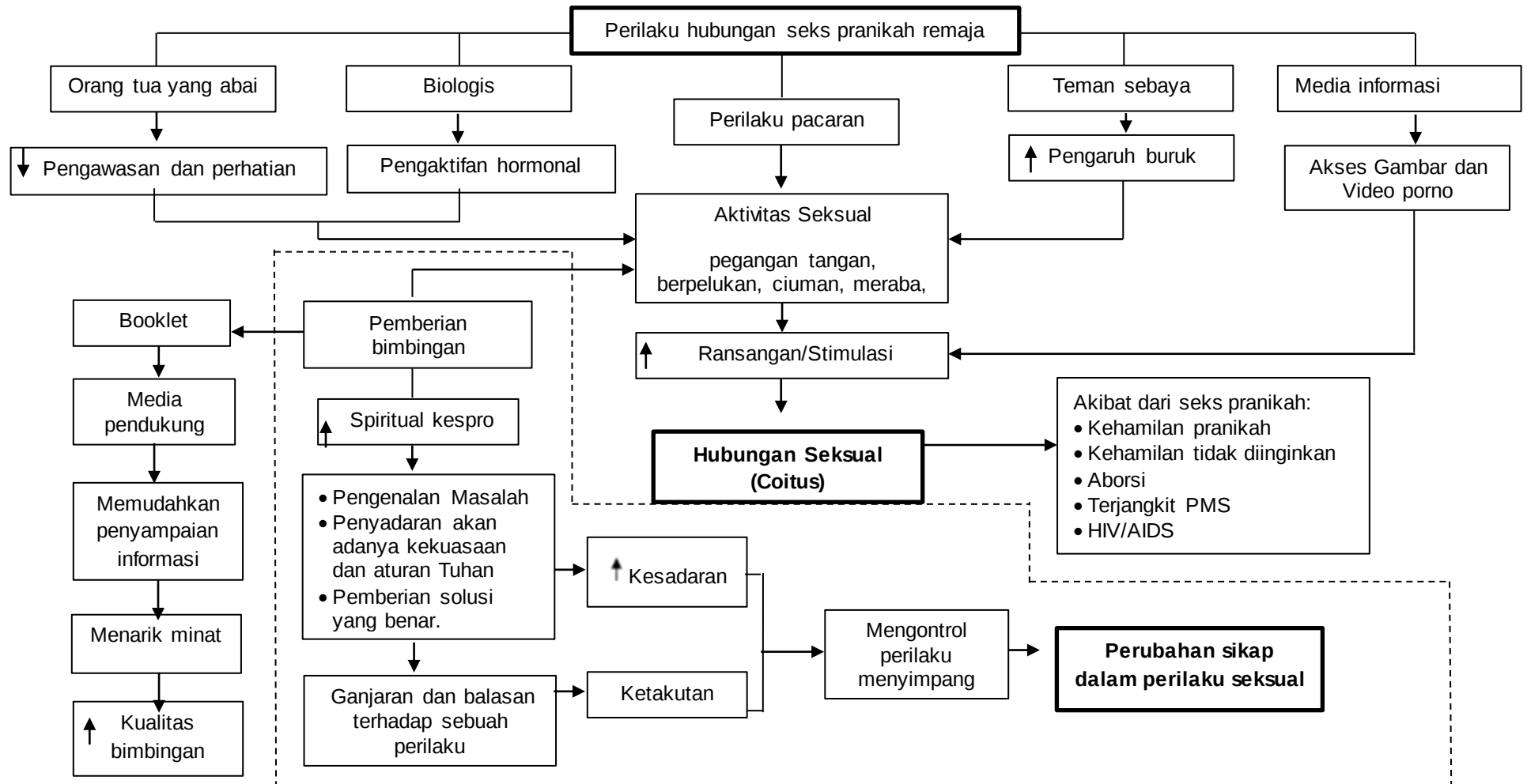
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja khususnya dan masyarakat secara umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam menjalani sistem pergaulan dengan baik dan benar, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menghindari perilaku seks dalam hubungan pacaran.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman oleh berbagai lintas instansi untuk bersinergi dalam mencari dan membuat solusi tepat dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas/seks pranikah yang banyak menyebabkan kerusakan sistem reproduksi dan kualitas hidup para remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental the one group pratest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah. Penelitian ini dilakukan di salah satu kampus yang berada di kota Makassar, yaitu Universitas Negeri Makassar.

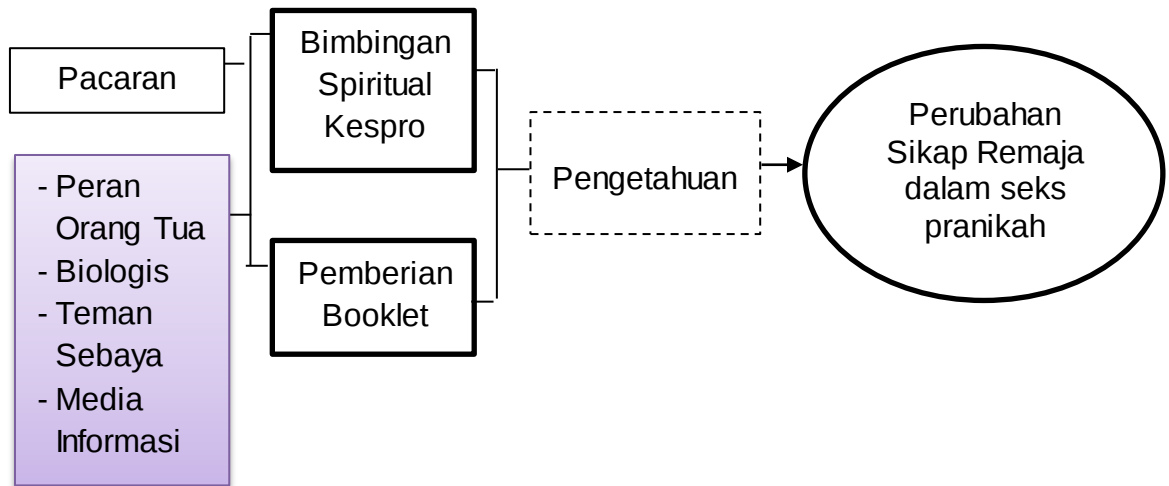
F. Kerangka Teori



Sumber: (Gill et al, 2016; Kholid, 2015; Lestari et al., 2019; Rehusisma et al., 2017; Sarwono, 2019; ; Susilowati, 2016; Wilda, 2019)

Gambar 1.1 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variable Independen



: Variabel Dependen



: Variable Antara/Intervening



: Variabel Pendahulu



: Variabel Kontrol

Gambar 1.2 Kerangka Konsep

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak ada pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh bimbingan spiritual kespro dengan penggunaan booklet terhadap perubahan sikap remaja status pacaran dalam perilaku seks pranikah.

I. Defenisi Operational

1. Bimbingan Spiritual Kespro

Aktivitas pemberian informasi dan solusi terhadap seseorang secara interpersonal dengan menyentuh pikiran dan jiwanya melalui pemberian informasi berkaitan dengan peran Tuhan dalam kehidupan dan termasuk dalam kesehatan reproduksi.

Kriteria Objektif:

- a. Adanya sikap saling menghormati dan menghargai.
- b. Konselor harus mengetahui dan memahami permasalahan kespro.
- c. Bahasa verbal dan nonverbal yang baik dan mudah dipahami oleh konseli.
- d. Terbentuk interaksi yang nyaman dan penuh kasih sayang.
- e. Menyampaikan solusi dikaitkan dengan peran dan kekuasaan Tuhan terhadap diri dan kehidupan reproduksi, adanya aturan Tuhan meliputi perintah dan larangan, dari sumber yang kuat dan benar.

2. Remaja

Tahap perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa diikuti dengan terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat secara fisik, psikologis/kejiwaan termasuk intelektual. Dipilihnya remaja akhir untuk menjadi subjek penelitian karena pada remaja akhir, terbentuk minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang

sulit untuk berubah lagi, egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

Kriteria Objektif:

- a. Remaja Wanita
- b. Usia 18-22 tahun
- c. Belum Menikah
- d. Beragama Islam
- e. Memiliki pacar

Skala ukur : Nominal

3. Booklet

Media pembelajaran/pembimbingan yang termasuk dalam kelompok media cetak.

Kriteria Objektif:

- a. Minimal 5 halaman dan maksimal 48 halaman.
- b. Penyajian menggunakan informasi terperinci, jelas dan dilengkapi dengan beberapa gambar.
- c. Desain berbentuk buku dengan tampilan yang menarik.
- d. Mudah dibawa dan disimpan.

4. Perilaku Seks dalam Pacaran

Hubungan antara lawan jenis maupun sesama jenis yang saling mencintai dan menyayangi, membangun hasrat seksual, mulai dari tingkah laku berkencan, berpelukan, berciuman, bahkan melakukan hubungan seksual.

Kriteria Objektif:

- a. Sedang dalam hubungan pacaran
- b. Adanya perilaku dengan pasangan berupa kencan, berpelukan atau berciuman, atau bahkan pernah melakukan hubungan seksual.

Skala ukur : Nominal

5. Perubahan Sikap terhadap Perilaku Seksual

Aktivitas terjadinya suatu perubahan cara pandang/pola pikir terhadap perilaku seksual dari pola pikir menyimpang ke pola pikir/pemahaman yang positif dan benar.

Kriteria Objektif:

Sangat Positif = $\text{Kuartil } 3 \leq x \leq \text{Skor Maksimal}$

Positif = $\text{Median} \leq x < \text{Kuartil } 3$

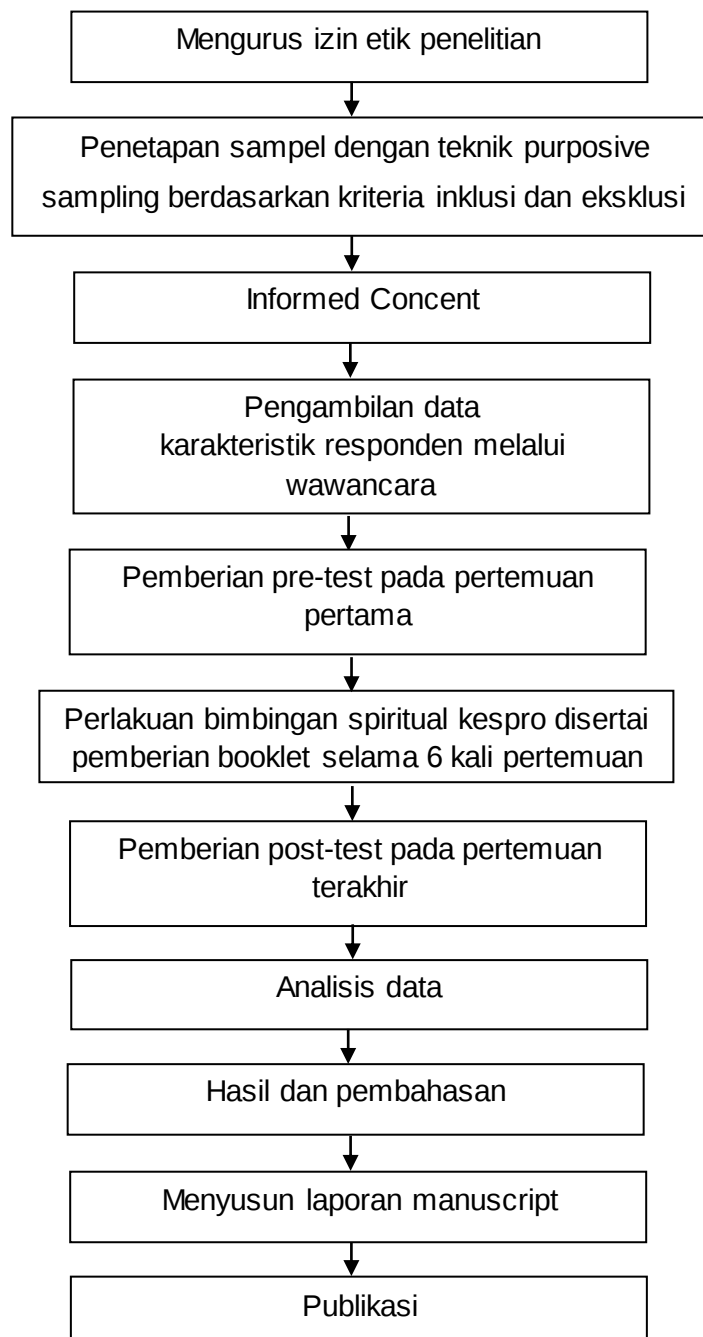
Negatif = $\text{Kuartil } 1 \leq x < \text{Median}$

Sangat Negatif = Skor Maksimal $\leq \times$ Kuartil 1

(Jainuri, 2015)

Skala ukur : Ordinal

J. Alur Penelitian



Gambar 1.3 Alur Penelitian